



Optimalisasi Partisipasi Siswa melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Sepak Bola di SMP 92 Bean

Muhammad Fadzli Fauzan¹, Ary Artanty¹, Laila Nur Rohmah¹, Ahmad Junaidi¹, Nurul Ismi Lestari^{2*}

¹Universitas Insan Budi Utomo, Indonesia

²Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Correspondence author, email: nurulismi.2023@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran sepak bola di SMP Negeri 92 Bean. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses pelaksanaan pembelajaran serta keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran sepak bola dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan asesmen awal untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, kemudian guru menyesuaikan aktivitas pembelajaran melalui pengelompokan siswa, variasi bentuk latihan, serta modifikasi permainan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih berani terlibat dalam kegiatan latihan maupun permainan. Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran sepak bola. Dengan menyesuaikan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, inklusif, dan berpusat pada siswa.

Info Artikel

Diajukan: 2026-03-16

Diterima: 2026-05-10

Diterbitkan: 2026-05-11

Kata Kunci

pembelajaran berdiferensiasi; partisipasi siswa; pembelajaran sepak bola; PJOK

Copyright (c) 2026 Muhammad Fadzli Fauzan, Ary Artanty, Laila Nur Rohmah, Ahmad Junaidi, Nurul Ismi Lestari

Jurnal KEJAORA is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan, berperan dalam meningkatkan kebugaran fisik, mengembangkan keterampilan motorik, dan membentuk sikap sosial siswa, seperti kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab (Sari et al., 2024; Adi et al., 2025). Lebih lanjut PJOK juga berfungsi untuk menanamkan gaya hidup aktif dan sehat sejak usia sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK perlu dirancang secara efektif dan menarik untuk mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa (Angga & Sari, 2025).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK tidak



merata. Perbedaan keterampilan motorik, minat dalam kegiatan olahraga, dan kepercayaan diri menyebabkan kesenjangan dalam keterlibatan siswa (Febriana et al., 2025). Pembelajaran sepak bola menunjukkan adanya ketimpangan partisipasi, yang ditandai oleh dominasi siswa berkemampuan tinggi serta rendahnya keterlibatan siswa berkemampuan rendah. Fenomena serupa juga ditemukan di SMP Negeri 92 Bean yang memperlihatkan ketidakseimbangan partisipasi siswa sepanjang proses pembelajaran.

Partisipasi siswa merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani (PJOK) karena mencerminkan keterlibatan fisik, mental, dan social (Karnia et al., 2023; Mumtazza et al., 2024). Tingkat partisipasi yang rendah dapat mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan tidak sepenuhnya selaras dengan karakteristik siswa (Gymnastiar, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman kemampuan dan kebutuhan siswa.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran diferensiasi, strategi pembelajaran yang menyesuaikan proses, aktivitas, dan tugas dengan kesiapan belajar, minat, dan kemampuan siswa (Trisnani et al., 2024). Melalui pendekatan ini, guru dapat mengelola pembelajaran secara fleksibel, termasuk melalui pengelompokan siswa, variasi aktivitas, dan modifikasi tugas, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif (Habibi et al., 2025).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki efek positif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa (Rhobi & Prasetyo, 2025; Agustian et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian ini berfokus pada hasil belajar dan telah dilakukan terutama di tingkat sekolah dasar. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran sepak bola di tingkat sekolah menengah pertama masih terbatas, terutama yang menggambarkan implementasinya secara langsung di lapangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Merla Madjid et al., (2025) menunjukkan kesimpulan pembelajaran berdiferensiasi mampu mendukung ketercapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran sepak bola.

Secara umum, hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK fokus pada pemenuhan kebutuhan belajar individu siswa melalui penyesuaian metode, materi, dan evaluasi pembelajaran (Nurahayu & Guru, 2024). Namun demikian, hasil survei menunjukkan bahwa meskipun guru PJOK telah memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam pengelolaan kelas dan penyesuaian aktivitas pembelajaran (Anggraini et al., 2025; Nisa, 2024)

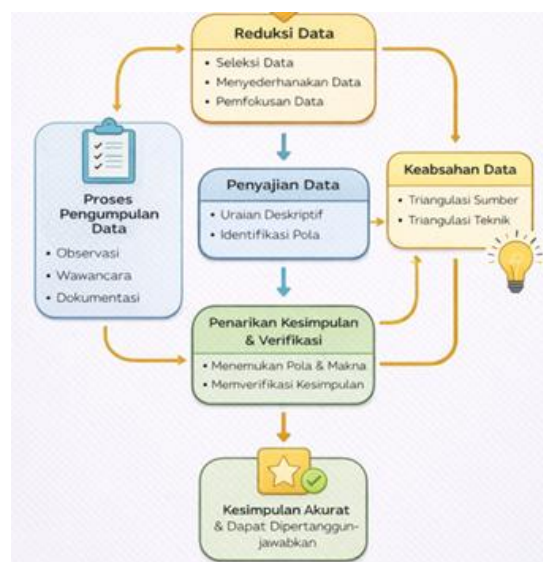
Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian dalam penerapan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran sepak bola di tingkat sekolah menengah pertama. Diperlukan kajian yang mengintegrasikan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran sepak bola untuk meningkatkan partisipasi siswa secara lebih inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran sepak bola di SMP Negeri 92 Bean. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran pendidikan jasmani (PJOK) yang lebih inklusif, adaptif, dan partisipatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan

implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran sepak bola. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara lebih jelas mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung serta bagaimana siswa terlibat dalam setiap aktivitas yang diberikan oleh guru. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan (Fadli, 2021). Pendekatan kualitatif tidak berfokus pada pengukuran angka atau pengujian hipotesis, tetapi lebih menekankan pada pemaknaan terhadap proses, perilaku, serta interaksi yang terjadi selama kegiatan penelitian berlangsung (Syahrani, 2020). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan guru, serta tingkat partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran PJOK berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran sepak bola.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 92 Bean. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru PJOK serta 15 siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran sepak bola. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran sepak bola serta tingkat partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru PJOK dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran serta pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan lapangan, serta dokumen terkait proses pembelajaran seperti modul ajar. Alur pelaksanaan penelitian dapat diamati dalam gambar berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan analisis tersebut mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh (Huberman & Miles, 1994) yang menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif



berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan selama proses penelitian. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK Melalui reduksi data, peneliti dapat mengorganisasi informasi yang diperoleh sehingga lebih mudah untuk dianalisis.

Setelah Analisis data maka selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data serta mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari temuan penelitian (Nurrisa & Hermina, 2025). Penyajian data yang sistematis membantu peneliti dalam melihat gambaran secara menyeluruh mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk menemukan makna, pola, maupun kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian (Sidiq et al., 2019). Kesimpulan yang dihasilkan kemudian diverifikasi kembali dengan data yang diperoleh di lapangan sehingga dapat menggambarkan kondisi penelitian secara lebih akurat.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui proses triangulasi tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Materi Sepak Bola

Pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMP Negeri 92 Bean dilaksanakan sebagai bagian dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak, kemampuan bekerja sama, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PJOK, proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan kegiatan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pelaksanaan pemanasan untuk mempersiapkan kondisi fisik siswa sebelum mengikuti aktivitas olahraga. Pada tahap ini guru juga melakukan asesmen awal secara sederhana untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa dalam bermain sepak bola. Asesmen dilakukan melalui pengamatan terhadap keterampilan dasar siswa, seperti kemampuan menggiring bola, mengoper bola, serta pengalaman siswa dalam bermain sepak bola. Hasil asesmen awal tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki, yaitu kelompok kemampuan dasar, kelompok kemampuan menengah, dan kelompok kemampuan lanjut.

Pada tahap kegiatan inti, guru menyampaikan materi serta mendemonstrasikan beberapa teknik dasar sepak bola, seperti menggiring bola (*dribbling*), mengoper bola (*passing*), dan menendang bola (*shooting*). Setelah penjelasan diberikan, siswa melakukan praktik secara langsung melalui berbagai bentuk latihan dan permainan sederhana. Dalam tahap ini guru menerapkan prinsip Pembelajaran



Berdiferensiasi dengan menyesuaikan bentuk aktivitas pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui penyesuaian tingkat kesulitan latihan pada setiap kelompok kemampuan. Siswa yang termasuk dalam kelompok kemampuan dasar diberikan latihan teknik yang bersifat sederhana dan dilakukan secara bertahap, seperti latihan menggiring bola melalui rintangan dengan jarak yang lebih pendek, latihan mengoper bola secara berpasangan dengan intensitas yang lebih rendah, serta latihan menendang bola ke arah sasaran yang relatif dekat. Pada kelompok ini guru memberikan bimbingan dan arahan secara lebih intensif agar siswa dapat memahami serta menguasai teknik dasar secara bertahap. Sementara itu, siswa yang berada pada kelompok kemampuan menengah diberikan latihan yang lebih variatif dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Bentuk latihan yang diberikan meliputi kombinasi antara dribbling dan passing dalam kelompok kecil, serta penerapan teknik dasar dalam bentuk permainan sederhana dengan aturan yang dimodifikasi. Latihan tersebut bertujuan untuk mengembangkan koordinasi gerak, kemampuan kerja sama tim, serta pemahaman siswa terhadap situasi permainan.

Adapun siswa yang berada pada kelompok kemampuan lanjut diberikan aktivitas latihan yang lebih menantang. Kelompok ini melakukan latihan teknik dengan intensitas yang lebih tinggi serta mengikuti permainan dalam kelompok kecil dengan aturan yang lebih mendekati permainan sepak bola sesungguhnya. Selain itu, siswa dalam kelompok ini juga diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam membantu teman satu kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami teknik dasar yang diajarkan.

Selain melalui penyesuaian tingkat kesulitan latihan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga terlihat pada variasi aktivitas pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru memanfaatkan permainan kelompok kecil serta melakukan modifikasi aturan permainan agar seluruh siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Melalui modifikasi tersebut, setiap siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam permainan serta mempraktikkan teknik yang telah dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan perilaku siswa antara pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional dengan pembelajaran yang menerapkan pendekatan berdiferensiasi. Pada pembelajaran yang tidak menerapkan pendekatan berdiferensiasi, partisipasi siswa cenderung tidak merata. Siswa yang memiliki kemampuan bermain sepak bola lebih baik terlihat lebih dominan dalam kegiatan permainan, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah cenderung kurang percaya diri dan lebih pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, ketika pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, terlihat adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pengelompokan siswa serta penyesuaian bentuk latihan yang diberikan memungkinkan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya. Kondisi tersebut mendorong siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih berani untuk terlibat dalam aktivitas latihan maupun permainan.

Selain meningkatkan partisipasi siswa, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan kondusif. Siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi tetap memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilannya melalui aktivitas yang lebih menantang, sementara siswa dengan kemampuan dasar dapat mengikuti proses pembelajaran secara bertahap tanpa merasa tertekan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif



serta memberikan kesempatan yang lebih merata bagi seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran sepak bola. Dengan menyesuaikan strategi pembelajaran terhadap perbedaan kemampuan siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif serta memberikan kesempatan yang lebih adil bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran sepak bola di SMP Negeri 92 Bean dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK.

Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Sepak Bola

Partisipasi siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Partisipasi tidak hanya ditunjukkan melalui keterlibatan fisik dalam melakukan aktivitas olahraga, tetapi juga mencakup keterlibatan mental, sosial, serta antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam konteks pembelajaran sepak bola, partisipasi siswa dapat diamati melalui berbagai aspek, seperti keaktifan mengikuti latihan teknik dasar, keterlibatan dalam permainan, kemampuan bekerja sama dengan teman satu tim, serta respons siswa terhadap arahan dan instruksi yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 92 Bean menunjukkan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran sepak bola sebelum penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi menunjukkan kondisi yang kurang merata. Pada pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan konvensional, aktivitas permainan cenderung didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan bermain sepak bola lebih baik. Siswa-siswa tersebut lebih aktif dalam menguasai bola, melakukan serangan, serta mengambil peran penting dalam permainan. Sementara itu, siswa yang memiliki kemampuan dasar lebih rendah cenderung kurang percaya diri dan lebih pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka sering berada di posisi yang minim keterlibatan, menunggu giliran bermain, atau kurang berinisiatif untuk terlibat secara aktif dalam permainan.

Perbedaan tingkat partisipasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kemampuan dasar bermain sepak bola, tingkat kepercayaan diri, serta minat siswa terhadap aktivitas olahraga. Siswa yang telah memiliki pengalaman bermain sepak bola cenderung lebih percaya diri dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka lebih mudah memahami instruksi yang diberikan oleh guru serta lebih berani mempraktikkan teknik yang diajarkan. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan dasar lebih rendah sering merasa ragu-ragu dan khawatir melakukan kesalahan sehingga cenderung menghindari keterlibatan aktif dalam permainan.

Setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi terlihat perubahan yang cukup signifikan terhadap tingkat partisipasi siswa. Guru mulai menyesuaikan aktivitas pembelajaran berdasarkan kemampuan dan karakteristik siswa melalui pengelompokan siswa, variasi bentuk latihan, serta modifikasi aktivitas permainan. Penyesuaian tersebut memungkinkan setiap siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya. Melalui strategi tersebut, siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Mereka menjadi lebih berani mencoba teknik dasar sepak bola, lebih sering terlibat dalam permainan, serta lebih aktif berinteraksi dengan teman satu tim. Di sisi lain, siswa yang memiliki kemampuan lebih baik tetap memperoleh



kesempatan untuk mengembangkan keterampilannya melalui latihan yang lebih menantang. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan kesempatan partisipasi yang lebih merata bagi seluruh siswa.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan siswa membuat mereka merasa lebih nyaman, percaya diri, dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sepak bola.

Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Partisipasi Siswa

Dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya terlihat pada peningkatan keterlibatan fisik siswa dalam aktivitas permainan, tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial siswa. Siswa yang sebelumnya merasa kurang percaya diri menjadi lebih berani untuk mencoba berbagai teknik dasar sepak bola karena aktivitas yang diberikan sesuai dengan kemampuan mereka. Rasa percaya diri tersebut muncul karena siswa tidak lagi merasa tertinggal dibandingkan dengan teman yang memiliki kemampuan lebih baik. Dengan demikian, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih nyaman tanpa merasa tertekan.

Pembelajaran berdiferensiasi juga mendorong terbentuknya interaksi sosial yang lebih baik antar siswa. Melalui pengelompokan yang fleksibel serta variasi aktivitas permainan, siswa memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan tugas latihan maupun permainan. Interaksi tersebut dapat membantu siswa mengembangkan sikap kerja sama, komunikasi, serta sportivitas dalam aktivitas permainan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan bermain siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan aspek sosial dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan. Siswa merasa lebih dihargai karena proses pembelajaran memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, serta kesiapan belajar mereka. Lingkungan belajar yang inklusif tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan meningkatnya motivasi dan kenyamanan belajar, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti setiap aktivitas yang diberikan oleh guru.

Perubahan yang cukup signifikan terhadap tingkat partisipasi siswa dikarenakan guru mulai menyesuaikan bentuk latihan dan aktivitas permainan dengan kemampuan serta karakteristik siswa yang telah diketahui melalui pengamatan dan asesmen awal. Melalui pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan serta pemberian tugas latihan yang bervariasi, setiap siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi sesuai dengan tingkat kemampuannya. Strategi ini memberikan ruang bagi siswa yang sebelumnya kurang aktif untuk berlatih secara lebih nyaman dan bertahap sehingga mereka mulai menunjukkan keberanian untuk terlibat dalam kegiatan latihan maupun permainan.

Modifikasi aktivitas permainan dengan tujuan siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk terlibat dalam pembelajaran juga menjadi salah satu faktor optimalnya partisipasi siswa. Salah satu bentuk modifikasi yang dilakukan adalah penggunaan permainan dalam kelompok kecil serta pengaturan jumlah pemain dalam satu tim. Dengan jumlah pemain yang lebih sedikit, intensitas interaksi antar siswa



menjadi lebih tinggi dan setiap siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk menyentuh bola serta berpartisipasi dalam permainan. Kondisi ini secara langsung meningkatkan frekuensi keterlibatan siswa dalam aktivitas permainan dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan bermain sepak bola siswa, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan partisipasi, rasa percaya diri, interaksi sosial, serta motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih partisipatif, inklusif, dan berpusat pada siswa.

Kelebihan dan Kendala Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam pembelajaran sepak bola di SMP Negeri 92 Bean menunjukkan sejumlah kelebihan dalam mendukung proses pembelajaran. Salah satu kelebihan yang terlihat adalah terciptanya kesempatan belajar yang lebih merata bagi seluruh siswa. Melalui penyesuaian aktivitas pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan, kesiapan belajar, serta karakteristik siswa, setiap peserta didik dapat mengikuti kegiatan latihan maupun permainan sesuai dengan kapasitasnya. Pendekatan ini memungkinkan siswa dengan kemampuan yang beragam tetap dapat terlibat dalam proses pembelajaran tanpa merasa tertinggal atau terhambat oleh perbedaan kemampuan dengan teman sekelasnya.

Selain memberikan kesempatan belajar yang lebih merata, pembelajaran berdiferensiasi juga berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa. Siswa yang sebelumnya merasa kurang mampu dalam mengikuti aktivitas permainan menjadi lebih berani untuk mencoba berbagai teknik yang diajarkan karena aktivitas yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang lebih sesuai dengan kemampuan mereka. Kondisi ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi perkembangan kemampuan siswa secara bertahap.

Kelebihan lainnya terlihat pada proses pembelajaran yang menjadi lebih variatif dan berpusat pada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Melalui penggunaan variasi latihan, modifikasi permainan, serta pengelompokan siswa yang fleksibel, kegiatan pembelajaran menjadi lebih dinamis dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama berkaitan dengan proses perencanaan pembelajaran yang relatif lebih kompleks. Guru perlu merancang berbagai bentuk aktivitas latihan yang berbeda agar dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas. Proses ini memerlukan persiapan yang lebih matang serta pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik peserta didik.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Dalam satu kali pertemuan, guru perlu mengatur berbagai tahapan kegiatan pembelajaran, mulai dari penyampaian materi, pengorganisasian kelompok, pelaksanaan aktivitas latihan, hingga evaluasi pembelajaran. Kondisi ini menjadi lebih menantang terutama ketika jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak.



Perbedaan tingkat kemampuan siswa yang cukup beragam juga menuntut guru untuk memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik. Guru perlu memastikan bahwa setiap kelompok siswa dapat menjalankan aktivitas pembelajaran secara efektif tanpa mengganggu kelompok lainnya. Pengelolaan pembelajaran yang kurang optimal berpotensi menimbulkan ketidakteraturan dalam pelaksanaan kegiatan belajar.

Selain faktor pengelolaan pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana juga dapat memengaruhi efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran sepak bola, ketersediaan fasilitas seperti bola, lapangan, serta alat pendukung lainnya sangat menentukan kelancaran aktivitas latihan maupun permainan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kreativitas dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia, misalnya dengan melakukan modifikasi permainan atau mengatur penggunaan fasilitas secara bergantian.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran sepak bola memiliki potensi yang besar dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perbedaan karakteristik siswa. Namun, keberhasilan penerapannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran, mengelola kelas, serta menyesuaikan aktivitas pembelajaran dengan kondisi yang ada di sekolah.

KESIMPULAN

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam pembelajaran sepak bola di SMP Negeri 92 Bean memiliki potensi yang baik dalam meningkatkan partisipasi siswa. Penerapan pembelajaran ini dilakukan dengan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berdasarkan perbedaan kemampuan, kesiapan, dan karakteristik siswa yang diketahui melalui asesmen awal. Melalui pengelompokan siswa, variasi bentuk latihan, serta modifikasi aktivitas permainan, setiap siswa memperoleh kesempatan yang lebih merata untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif, aktif, dan menyenangkan. Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri dan cenderung pasif menjadi lebih berani untuk berpartisipasi dalam kegiatan latihan maupun permainan. Selain itu, pembelajaran ini juga memberikan kesempatan bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih baik untuk tetap mengembangkan keterampilannya melalui aktivitas yang lebih menantang.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PJOK juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran serta keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran agar strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara efektif. Dengan pengelolaan yang baik, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sepak bola.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, khususnya dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya, serta SMP 92 Bean sebagai instansi yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses pengumpulan data.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., Soenyoto, T., Aliriad, H., & Utama, M. B. R. (2025). *Manajemen Aktivitas Fisik Siswa*. Cahya Ghani Recovery.
- Agustian, Y., Permadi, A. A., & Arifin, Z. (2024). Implementasi Pendekatan Taktis Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PJOK. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5(1), 65–76.
- Angga, P. D., & Sari, A. J. (2025). Deep Learning: Bagaimana Implementasinya Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (PJOK)? *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1373–1391.
- Anggraini, T., Zulaiha, S., & Rahma Ningtyas, A. (2025). Problematika Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Febriana, R. S., Florensa, Y. C., Putra, R. A., Dewantara, G., Bhakti, M. S., Tarmidhi, M. H., Yuliawan, D., & Rahmawati, R. D. (2025). Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pare Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK: Students' Learning Interest in Physical Education at Grade X of SMA Negeri 1 Pare. *Nusantara Sporta: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keolahragaan*, 3(01), 01–10.
- Gymnastiar, A. M. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 24–45.
- Habibi, D. D., Waskitaningtyas, N. C., Yusman, F. R., & Aulia, N. S. (2025). *Membangun Pembelajaran Aktif Di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage.
- Karnia, N., Lestari, J. R. D., Agung, L., Riani, M. A., & Pratama, M. G. (2023). Strategi pengelolaan kelas melalui penerapan metode role playing dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 121–136.
- Merla Madjid, S., Utami, A., Dewanto, M. P., Mardiaty, S. S., Sumitro, N. K., Wahyuniar, S. P., Hiola, I. S. F., SP, M. S., Muis, A., & Rifai, M. (2025). *Pembelajaran aktif: Teknik dan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa*. PT. Nawala Gama Education.
- Mumtazza, H. S., Pramanta, I. A. D., Kurniawan, D., Raubun, G. R. Y., & Hambali, B. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Olahraga dan Kegiatan Fisik. *Integrated Sport Journal (ISJ)*, 2(2), 9–17.
- Nisa, F. K. (2024). Tingkat Pemahaman Guru Pjok Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Sekecamatan Kalinyamatan Jepara.
- Nurahayu, H., & Guru, S. (2024). Memenuhi kebutuhan belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi. *Tata Akbar*.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629*, 2(3), 793–800.
- Rhobi, J., & Prasetyo, R. (2025). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Bola. *Athena: Physical Education and Sports Journal*, 3(2), 24–32.
- Sari, Y. Y., Ulfani, D. P., & Ramos, M. (2024). Pentingnya pendidikan jasmani olahraga terhadap anak usia sekolah dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478–488.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Syahrani, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)*, 4(2), 19–23. <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>
- Trisnani, N., Zuriah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., Utami, A., Anggraini, V., Farhana, H., Pitriyana, S., & Watunglawar, B. (2024). *Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka*. PT. Mifandi Mandiri Digital.